

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat saat ini tidak bisa terlepas dari peran pentingnya keberadaan suatu bank. Hal ini dikarenakan bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang sangat penting bagi sektor perekonomian. Bank dapat melakukan berbagai jenis transaksi keuangan dan memiliki banyak fungsi seperti melakukan pembayaran dana, penukaran, peminjaman, pengamanan serta tempat untuk berinvestasi yang tersedia dalam berbagai bentuk. Secara sederhana, untuk dapat menjalankan berbagai fungsinya, bank harus dikatakan sebagai bank yang sehat. Jika bank dikatakan sehat dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Dengan kata lain, bank yang sehat ialah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakatnya.

Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Situasi tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Krisis moneter ini dimulai pada pertengahan tahun 1997, kesulitan likuiditas yang dialami lembaga perbankan akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS merupakan pemicu krisis yang dialami pada saat itu. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut menyebabkan perbankan Indonesia sulit untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai lembaga

keuangan negara. Keadaan perbankan yang semakin tidak sehat menyebabkan situasi yang dialami oleh perbankan semakin buruk. Selain itu, hal tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara.

Dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun antara lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan jasa perbankan, baik karena adanya rasa waspada terhadap masa yang akan datang sehingga masyarakat ingin menyimpan sebagian dananya, maupun untuk kelancaran usaha mereka. Nasabah yang memiliki dana miliaran rupiah di rekening bank Indonesia terus bertambah. Ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat tinggi. Oleh karena itu, dengan bertambahnya kebutuhan tersebut maka perbankan harus meningkatkan juga tingkat pelayanan mereka kepada masyarakat supaya mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut bagi terciptanya sasaran pembangunan.

Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sektor perekonomian dari suatu negara. Menurut Almazari (2014), bank mempunyai risiko kerugian yang sangat besar (*inherent risk*) dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan ketidakstabilan pada perekonomian dalam skala besar. Ketidakstabilan tersebut dapat menyebabkan kerugian secara langsung bagi beberapa pihak seperti pegawai, nasabah, dan pemegang saham yang lebih sering dikenal dengan risiko sistemik. Semakin tinggi kompleksitas sebuah usaha yang dijalankan oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh suatu bank.

Bank yang sehat harus memiliki laba yang baik serta berkelanjutan untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Laba yang buruk dapat melemahkan sistem keuangan bank, karena pemasukan dana terganggu oleh keterbatasan pembentukan modal. Keuntungan bank yang rendah juga dianggap sebagai bank yang tidak sehat. Namun ketika bank memiliki laba yang tinggi, bank akan mendapatkan suku bunga pinjaman yang tinggi juga. Bank juga dianggap tidak sehat jika profitabilitas bank yang diambil dari suatu keuntungan secara berlebihan, sehingga dapat mengurangi keseimbangan ekonomi suatu negara.

Salah satu jenis laba sebagai ukuran kinerja bank yaitu *earnings before tax*. *Earnings before tax* menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan sebelum adanya pembayaran pajak atas laba. Untuk menghasilkan *earnings before tax* yang tinggi, diperlukan juga beberapa faktor yang digunakan untuk mempengaruhi tingkat laba tersebut. Faktor – faktor tersebut yaitu faktor mikro dan juga faktor makro (Riaz, 2013). Pada tingkat faktor mikro, bank akan mempengaruhi perusahaan atau industri tertentu. Pada faktor makro, tingkat sektor perbankan yang sehat dan juga menguntungkan mampu menahan stabilitas keuangan. Pentingnya laba bank pada tingkat mikro maupun makro dapat mengembangkan minat yang besar terhadap faktor – faktor yang menentukan profitabilitas bank (Athanasoglou, 2005).

Salah satu jenis indikator yang mempengaruhi *earnings before tax* bank pada dasarnya ialah pemberian kredit, dimana semakin tinggi kredit yang disalurkan semakin tinggi juga resiko untuk bank yang biasa disebut dengan istilah resiko kredit. *Non Performing Loan* atau yang biasa disebut dengan NPL

merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut dengan kredit bermasalah pada bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5 persen. Semakin tinggi tingkat NPL pada bank, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Hal tersebut membuat bank mengalami kredit bermasalah yang akhirnya berdampak pada kerugian bank. Jika NPL suatu bank naik, maka hal tersebut merupakan sebuah kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank. Begitu pula sebaliknya, jika NPL suatu bank turun maka hal tersebut merupakan keberhasilan bank dalam menekan risiko kredit bermasalah yang terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi *earnings before tax* bank adalah aset. Menurut Nurhasanah (2014) ia menjelaskan bahwa kekayaan atau yang biasa disebut dengan aset, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba. Semakin besar total aset yang dimiliki, menggambarkan semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Hal ini berdampak pada tingkat laba suatu lembaga keuangan tersebut. Semakin besar aset perusahaan, perusahaan tersebut mampu meningkatkan keuntungan lembaga keuangan tersebut. Aset yang dimiliki oleh bank akan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Peningkatan jumlah bank maupun jumlah kantor bank menunjukkan bahwa keberadaan perbankan di Indonesia sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan setiap bank memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan tingkat laba

bank. Perbankan di Indonesia memiliki pertumbuhan yang sangat mengesankan. Jumlah bank *go public* yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 39 bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Non Performing Loan, Aset, dan Jumlah Kantor terhadap Earnings Before Tax Perbankan di Indonesia Tahun 2013-2018*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang dapat diambil ialah :

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap *Earnings Before Tax* Bank selama periode 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh Aset terhadap *Earnings Before Tax* Bank selama periode 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap *Earnings Before Tax* Bank selama periode 2013-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap *Earnings Before Tax* Bank selama periode 2013-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Aset terhadap *Earnings Before Tax* Bank selama periode 2013 – 2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kantor Bank terhadap *Earnings Before Tax* Bank selama periode 2013-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi pemerintah, menambah pustaka tentang pengaruh NPL, aset, dan jumlah kantor terhadap *earnings before tax* di Indonesia.
2. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan dan menambah pengalaman di bidang penelitian. Serta membuktikan secara empiris pengaruh NPL, aset, dan jumlah kantor bank terhadap *earnings before tax* perbankan di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori dan studi terkait yang melandasi penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengelolaan data dan pembahasan dengan dukungan teori yang ada.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pengolahan data yang diperoleh.